

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. M DENGANKASUS
DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT DAERAH
BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**Oleh :
Ayu Alawiah¹⁾, Ginanjar Sasmito Adi²⁾**

¹⁾**Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember**

²⁾**Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember**

Jl Karimata 49 Jember Telp : (0331) 33224 Fax : (0331) 337957

Email : [fWebsite : <http://fikes.unmuhiember.ac.id>](mailto:alawiah.ayu15@yahoo.com)Email :

Alawiah.ayu15@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Moghtaderi et al., 2020). Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 2,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 (1,1%). Sebanyak 31 provinsi (93,9%) menunjukkan kenaikan prevalensi diabetes mellitus yang cukup berarti.**Metode Penelitian:** ini menggunakan proses asuhan keperawatan melalui proses pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan. **Hasil:** ditemukan diagnosa pada klien Ketidak seimbangan kadar glukosa darah, Hipertermi, dan Gangguan eliminasi urin. Rencana tindakan dilakukan sesuai anjuran buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yang dilakukan 3x24 jam sesuai dengan kebutuhan klien. **Kesimpulan:** GDS 485 g/dl, suhu 36 derajat celcius, suhu menurun, tidak menggigil, jumlah urin 500cc/hari, tidak ada infeksi pada genetalia.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Ketidak stabilan kadar glukosa darah, Hipertermi, Gangguan eliminasi urin

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. M DENGAN
KASUS DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT
DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER**

Ayu Alawiah

1801021019

(Diploma of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Jember)

Email : alawiah.ayu15@yahoo.com –

ABSTRAK

The International Diabetes Federation (IDF) states that the prevalence of diabetes mellitus in the world is 1.9% and has made DM the seventh leading cause of death in the world, while in 2013 the incidence of diabetes in the world was 382 million people where the proportion of DM incidence type 2 is 95% of the world's population. The prevalence of type 2 diabetes mellitus is 85-90% (Moghtaderi et al., 2020). The prevalence of diabetes mellitus in Indonesia in 2013 was 2.1%. This figure is higher than in 2007 (1.1%). A total of 31 provinces (93.9%) showed a significant increase in the prevalence of diabetes mellitus. Research Method: This study uses the nursing care process through the assessment process, data analysis, nursing diagnoses, nursing interventions, nursing implementation, nursing evaluation. Results: the client's diagnosis was found to be imbalanced in blood glucose levels, hyperthermia, and urinary elimination disorders. The action plan is carried out according to the recommendations of the Indonesian Nursing Intervention Standards book which is carried out 3x24 hours according to the client's needs. Conclusion: GDS 485 g / dl, temperature 36 degrees Celsius, decreased temperature, no chills, the amount of urine 500cc / day, no infection in the genitalia.

Keywords: Diabetes Mellitus, Unstable blood glucose levels, Hyperthermia, Impaired urinaryeliminati

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl (Karyati & Astuti, 2016).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Moghtaderi et al., 2020).

Prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 2,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007 (1,1%). Sebanyak 31 provinsi (93,9%) menunjukkan kenaikan prevalensi diabetes mellitus yang cukup berarti.

Menurut konsensus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (Luz Yolanda Toro Suarez et al., 2015), pilar pengendalian DM meliputi latihan jasmani, terapi gizi medis, intervensi farmakologis, dan edukasi. Keberhasilan proses kontrol terhadap penyakit DM salah satunya ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan atau diet sehari-hari. Hal ini agar mencegah timbulnya komplikasi dari penyakit DM. Prinsip pengaturan makan pada penderita DM hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat

umum yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Penderita diabetes melitus perlu ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan, terutama pada mereka yang menggunakan obat penurun glukosa darah atau insulin.

Perawat adalah profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga dan komunitas dalam memelihara, mencapai, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peran penting perawat adalah sebagai educator, dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang sangat dasar dari *Health Education* yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan tingkat

pencegahan. Perawat juga berperan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan memperhatikan kebutuhan dasar manusia.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat dapat menekankan pada tindakan keperawatan yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Maka dari itu, peranan perawat dalam penanggulangan Diabetes Mellitus yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dan keluarga dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan seperti diet untuk penderita Diabetes Mellitus. Sehingga dalam hal ini perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan aktif dalam pencegahan dan deteksi

awal diabetes dan komplikasinya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi keluarga antara lain meningkatkan pengetahuan keluarga tentang sakitnya hingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian keluarga (Ulfiana et al., 2018).

METODE

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan kasus ini, penulis menggunakan metode deskripsi, yaitu pemaparan kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan proses keperawatan yang selanjutnya dianalisa dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

STUDI KASUS

Klien datang ke UGD pada tanggal 19 desember 2020 pukul 10.00 WIB dengan diagnosa diabetes mellitus. Pengkajian

dilakukan pada tanggal 20 desember 2020 pukul 10.00 WIB di Ruang Melati RSD Balung Kabupaten Jember. Pasien tampak lemas, pasien mengatakan demam, pasien mengatakan sering kencing, rasa haus pasien meningkat, GDS 559 g/dl, suhu 39 derajat celsius, Akral teraba hangat poliuri 1200 cc, pasien sering BAK 6-7 x/hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian penulis temukan pada pasien Diabetes Mellitus adalah pasien mengeluh lemas, lemas tersebut terjadi karna peningkatan kadar glukosa darah, hal tersebut disebabkan karena kebiasaan pasien yang sering mengkonsumsi makanan atau minuman seperti minuman kaleng atau kemasan.

Gejala lain yang ditemukan pada pasien adalah terjadi peningkatan suhu tubuh. Pada

pasien diabetes mellitus, umumnya memiliki kemampuan tubuh yang lebih rendah untuk melawan infeksi dibandingkan dengan orang normal, sehingga infeksi akan memakan waktu lebih lama untuk sembuh. Kadar glukosa tinggi pada organ-organ tubuh penderita diabetes membuat bakteri lebih mudah untuk berkembang biak, sehingga penderita diabetes lebih rentan untuk menderita infeksi sehingga terjadi demam (Saskia & Mutiara, 2015)

Gejala lain yang penulis temukan adalah adanya riwayat sering kencing saat dirumah, ketika masuk rumah sakit pasien mengatakan sering kencing. Pada pasien diabetes mellitus, ketika kadar gula dalam darah terlalu tinggi, sel tubulus tidak mampu mereabsorpsi glukosa dan mengakibatkan glukosa muncul pada urin. Glukosa yang ada pada

urin akan menimbulkan efek osmotik dan mengakibatkan tertariknya H₂O ikut bersama glukosa, sehingga terjadi polyuria (Utara, 2007).

KESIMPULAN

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes mellitus pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan teori pada kasus Ny. M yang menderita Diabetes mellitus. Penerapan kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2020 dengan diperoleh hasil yaitu Pasien mengatakan sejak 2 hari merasakan lemas dan demam. Didapatkan data pemeriksaan fisik yaitu tanda-tanda vital : TD : 110/70 mmHg, Suhu

:39,1 °C. Nadi: 149 x/mnt,dan RR: 20 x/menit, mukosa bibir kering, penampilan umum lemah , Konjungtiva anemis,GDS 559 g/dl, jumlah urin 1200cc/hari.

2. Diagnosa yang muncul pada Ny. M sesuai dengan prioritas utama yaitu Ketidak stabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan ketidak seimbangan produksi insulin d.d GDS 559 g/dl, Hipertermi berhubungan dengan proses infeksi ditandai dengan suhu 39 derajat celcius dan, Gangguan eliminasi urin berhubungan dengan penurunan kapasitas kandung kemih ditandai dengan poliuri 1200cc/hari .

3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Ny. M yaitu sesuai dengan diagnosis yang timbul pada Ny. M. Penulis telah menyusun intervensi asuhan keperawatan dengan dilakukan manajemen hiperglikemi dan

manajemen hipertermia dan manajemen eliminasi urin.

4. Implementasi keperawatan adalah melaksanakan rencana tindakan keperawatan sebelumnya yang telah disusun oleh penulis, implementasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien diantaranya memberikan terapi injeksi humalog kwik pen, melakukan cek GDS, memberikan lingkungan yang dingin, melonggarkan pakaian, mengidentifikasi tanda dan gejala berkemih,membatasi asupan cairan. Implementasi sudah dilaksanakan sesuai perencanaan dan pasien sangat kooperatif dalam melakukan setiap tindakan keperawatan.

5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan kepada Ny. M sebanyak tiga kali berturut-turut. Telah dilaksanakan evaluasi 3x24 jam dengan hasil pada tanggal 22 Desember 2020 didapatkan hasil

pada tiga diagnosis dengan masalah teratasi sebagian dengan luaran Tidak ada keluhan lemas, GDS 485 g/dl , Nadi pasien 83 x/menit Pasien tampak segar, Pasien tidak demam,suhu tubuh menurun, suhu 36 derajat celcius jumlah urin 500cc/hari,tidak ada gejala infeksi pada genitalia.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien dengan kasus diabetes mellitus, diantaranya:

1. Keluarga

Keluarga disarankan mampu memberikan dukungan pada pasien dengan gdiabetes mellitus untuk mempercepat kesembuhan pasien

2. Petugas Kesehatan

a. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas

dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien khususnya pada masalah asuhan keperawatan dengan Diabetes mellitus

b. Membantu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang telah ditetapkan.

3. Pelayanan Kesehatan

Melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) dilanjutkan dengan SOAP pada pasien Diabetes mellitus.

4. Institusi Pendidikan

Menambah referensi Karya Tulis Ilmiah tentang kasus Diabetes mellitus khususnya pada asuhan keperawatan dengan kasus Diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, E. (2019). *Tingkat kelelahan pasien diabetes melitus yang berobat di poliklinik rumah sakit universitas sumatera utara skripsi*.
- Almasdy, D., Sari, D. P., Suhatri, S., Darwin, D., & Kurniasih, N. (2015). Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Suatu Rumah Sakit Pemerintah Kota Padang – Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2015.2.1.58>
- Fitriyanti, M. E., Febriawati, H., & Yanti, L. (2019). Informan berjumlah 3 orang yang di ambil secara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 07, 597–603.
- Hartanti, Pudjibudojo, J. K., Aditama, L., & Rahayu, R. P. (2013). Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, 96. [http://repository.ubaya.ac.id/37477/1/Hartanti_BUKU PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIABETES MELLITUS.pdf](http://repository.ubaya.ac.id/37477/1/Hartanti_BUKU_PENCEGAHAN_DAN_PENANGANAN_DIABETES_MELLITUS.pdf)
- Himawan, M. R. (2018). *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kenaikan Kadar Mean Platelet Volume pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUP H Adam Malik Medan*.
- Karyati, S., & Astuti, P. (2016). Usia Menopause Dan Kejadian Diabetes Melitus. *Jikk*, 7(2), 27–31.
- Khusaini, N. W. Al, & Sodik, M. A. (2020). Keterkaitan Pola Makan Pada Penderita. *OSF Preprints*. <https://osf.io/nfyb7/download?format=pdf>
- Mardiani, R. (2019). *Penerapan Sifat Proses Keperawatan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pfnce>
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). 34. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html